Vol. 4, No. 2, November 2026
ISSN 3025-4450
EKONOMIPEDIA
JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS
https://journals.gesociety.org/index.php/ekonomipedia

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

The Effect Of Corporate Social Responsibility And Profitability On Tax Avoidance

Adinda Br Barus[1], Harman Malau[2], James Sylvanus Ulyreke[3]
[1,2,3] Program Study Akuntansi, Universitas Advent Indonesia
Penulis Korespondesi; Adinda Br Barus[1*]
Email: 2332062@unai.edu [1], harmanmalau@unai.edu [2], ulyrekejames@unai.edu [3]

Informasi Artikel:
Diterima 11, 23, 2026
Disetujui 11, 24, 2025
Diterbitkan 11, 25, 2026

Keywords:
Corporate Social Responsibility, Profitability, Tax Avoidance, Transportation and Logistics.

Kata kunci:
Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Transportasi dan Logistik.

Abstract*. This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and profitability on tax avoidance in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. The sample consists of 10 companies with 50 observations, selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that CSR has no significant effect on tax avoidance, while profitability has a negative and significant effect on the Effective Tax Rate (ETR). Simultaneously, both variables have a significant effect on tax avoidance. The coefficient of determination (R^2) of 0.168 indicates that CSR and profitability explain 16.8% of the variation in tax avoidance, while the remaining 83.2% is explained by other factors.*

Abstrak *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Sampel terdiri dari 10 perusahaan dengan 50 observasi, menggunakan metode purposive sampling dan regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Nilai R^2 sebesar 0,168 menunjukkan bahwa 16,8% variasi tax avoidance dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 83,2% dipengaruhi faktor lain.*

DOI: 10.55043/ekonomipedia
Halaman: 520-536
Penerbit: Green Engineering Associates

PENDAHULUAN

Pajak sampai saat ini masih menjadi tulang punggung utama negara dalam mengover bermacam kegiatan pembangunan, namun di sisi lain pajak juga dapat dipandang sebagai pengurang keuntungan bagi perusahaan. Karena itu, tidak sedikit perusahaan yang berusaha mengatur beban pajaknya, termasuk melalui praktik *tax avoidance*, yakni upaya menekan total liabilitas pajak yang dibayarkan melalui pemanfaatan celah hukum yang belum diatur secara spesifik dalam aturan perpajakan. Fenomena ini patut mendapat perhatian karena berpotensi berdampak pada penerimaan pajak negara. Beberapa kajian menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak sebagai salah satu cara untuk menekan kewajiban perpajakannya Asmonah & Sudirman (2026) Sementara itu, Sinaga & Malau (2021) meneliti penghindaran pajak dengan melihat peran pengaruh rasio intensitas modal dan intensitas persediaan dengan mengambil sampel entitas usaha subsektor kimia yang listing di BEI. Penelitian tersebut dapat memberikan gambaran serta acuan mengenai fenomena penghindaran pajak yang persoalan perpajakan perusahaan yang dapat ditinjau dari berbagai aspek internal perusahaan.

Bidang transportasi dan logistik menjadi fondasi vital bagi keberlangsungan aktivitas ekonomi mengingat menyangkut pergerakan orang maupun pengiriman muatan dari wilayah asal ke lokasi tujuan. Operasional bisnis di sektor ini menuntut biaya operasional yang besar serta kewajiban pajak yang tidak kecil, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat terpengaruh. Alasan inilah yang menjadikan sektor tersebut sangat penting untuk dianalisis guna melihat sejauh mana keterlibatannya dalam tindakan penghindaran pajak. Ardianto & Aprilyanti (2024) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas turut memicu terjadinya praktik *tax avoidance* pada entitas di sektor ini selama periode 2019–2022. Temuan yang hampir sama juga dilaporkan oleh (Margaretha & Jusuf 2024). Hal tersebut dapat dijelaskan karena Semakin tinggi profit yang diraih, makin besar pula porsi pajak yang mesti ditanggung. Situasi ini acap kali memicu perusahaan untuk mengatur pajaknya agar beban tersebut tidak terlalu besar. Di sisi lain, Anggraeny et al. (2026) meneliti hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas pada sektor properti dan real estate, walau kecenderungan hubungan variabel yang diulas tidak sama persis dengan studi ini

Tidak hanya dituntut untuk menjaga kondisi keuangannya, perusahaan juga diharapkan dapat membawa dampak positif serta kemanfaatan yang nyata bagi warga dan lingkungan sekitar melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Entitas yang menaruh

kepedulian sosial tinggi umumnya diharapkan lebih taat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Andriyani & Carolina (2023) menemukan adanya pengaruh CSR terhadap *indikator Cash Effective Tax Rate (CETR).* Temuan hal ini memperlihatkan bahwa kian komprehensif informasi CSR yang dibuka, semakin minim dorongan entitas untuk menekan beban pajaknya. Meskipun begitu, bukti empiris ini tidak sepenuhnya konsisten dengan luaran penelitian, Rahmi et al. (2024) pada entitas sektor transportasi dan logistik untuk kurun waktu 2019–2021, yang justru mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi CSR tidak memberi dampak signifikan terhadap tindakan *tax avoidance.* Selain itu, Hartono et al. (2025) menunjukkan bahwa CSR berdampak negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada entitas yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI, sehingga CSR juga dapat dilihat dari perspektif keuangan perusahaan.

Inkonsistensi temuan pada riset-riset terdahulu menunjukkan bahwa asosiasi antara CSR maupun efisiensi beban pajak tetap terbuka untuk diteliti kembali. Atas dasar itu, penelitian ini mencoba menguji pengaruh CSR dan efisiensi perolehan laba pada perilaku praktik penghindaran pajak di bidang usaha transportasi dan logistik yang terdaftar pada BEI, dengan memanfaatkan jangkauan data sampel yang lebih mutakhir (2021–2025). Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris baru sekaligus memperbarui temuan dari penelitian-penelitian terdahulu.

KERANGKA TEORI

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang memiliki kepentingan berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan, termasuk menentukan kebijakan perpajakan. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki laba yang lebih besar sehingga dapat mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak untuk mengelola beban pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Ardianto & Aprilyanti (2024) serta (Pambayun & Muid, 2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan dengan tax avoidance.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar memperoleh dukungan serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan hubungan CSR terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial tinggi diharapkan juga memperhatikan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan guna menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2022) serta (Andriyani & Carolina, 2023) yang membahas keterkaitan tanggung jawab sosial perusahaan dengan perilaku perpajakan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Sebagaimana dipaparkan oleh Wulandari et al. (2022), pengungkapan CSR pada hakikatnya merupakan bentuk komitmen entitas terhadap ekosistem alam dan warga sekitarnya. Peran sosial ini biasanya tampak melalui pengungkapan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan sosial maupun upaya pelestarian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriyani dan Carolina (2023) yang menjelaskan bahwa pengungkapan kegiatan CSR dapat mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas usahanya.

Profitabilitas

Indikator profitabilitas dipakai untuk menavigasi kemampuan korporasi dalam memperoleh profit operasional. Melalui kajian Vernando et al. (2024) pernah mengkaji profitabilitas sebagai salah satu faktor yang memberikan dampak pada nilai saham entitas di bidang properti dan real estat. Di sisi lain, riset terpisah yang dilakukan oleh Ardianto & Aprilyanti (2024) serta Pambayun & Muid (2024) menjadikan profitabilitas sebagai salah satu faktor penentu yang memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak. Berdasarkan kajian-kajian tersebut, profitabilitas dalam penelitian ini digunakan posisi variabel eksogen kedua (X2) dan dihitung menggunakan efisiensi pemanfaatan aktiva *(Return on Assets)* untuk mengukur seberapa optimal aset perusahaan dimanfaatkan dalam mencetak keuntungan

Tax Avoidance

Menurut Widianti & Prasetyo (2023) *tax avoidance* pada dasarnya enjadi langkah strategis yang ditempuh entitas dalam menekan besaran kewajiban pajaknya yang harus ditanggungnya melalui pemanfaatan kelemahan regulasi maupun aturan perpajakan yang masih berlaku secara legal. Untuk mengukur praktik tersebut, Satiti et al. (2026) memanfaatkan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel proksi untuk memotret besaran besarnya praktik penghindaran pajak oleh entitas. Berdasarkan uraian tersebut, *t*indakan minimasi beban pajak pada penelitian ini difungsikan selaku variabel dependen (Y).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan Legitimacy Theory, perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi diharapkan lebih memperhatikan reputasi serta kepatuhan terhadap peraturan, termasuk kewajiban perpajakan. Penelitian Andriyani & Carolina (2023) menemukan adanya pengaruh CSR terhadap Cash Effective Tax Rate (CETR), sedangkan (Rahmi et al., 2024) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan CSR terhadap tax avoidance masih belum konsisten. Oleh karena itu, semakin tinggi pengungkapan CSR diperkirakan dapat menurunkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

H1: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Hubungan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan Agency Theory, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki potensi beban pajak yang lebih besar sehingga dapat mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak. Penelitian Ardianto & Aprilyanti (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan Pambayun & Muid (2024) menemukan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap tax avoidance. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas terhadap penghindaran pajak masih perlu diuji kembali. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas diperkirakan meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Hubungan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

CSR dan profitabilitas merupakan faktor yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. CSR berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kepercayaan masyarakat, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat memengaruhi besarnya kewajiban pajak. Penelitian Pambayun & Muid (2024) turut menguji kedua variabel tersebut terhadap tax avoidance dan menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel secara parsial dapat berbeda. Oleh karena itu, pengujian secara simultan diperlukan untuk mengetahui pengaruh CSR dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap tax avoidance.

H3: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pelaporan CSR maupun rasio profitabilitas pada derajat tax avoidance perusahaan.

Kerangka Konseptual

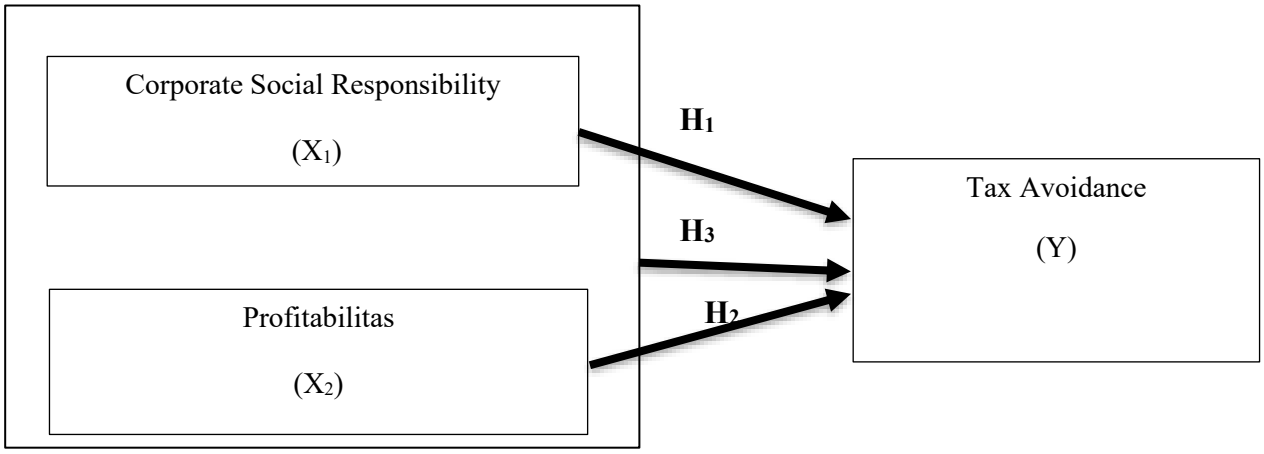

Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini menggunakan paradigma kuantitatif melalui orientasi untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel yang diamati. Adapun sumber data yang dimanfaatkan berupa data sekunder yang bersumber pada laporan tahunan korporasi transportasi dan logistik terregistrasi BEI periode 2021–2025.

Tahap pemrosesan data diolah mengoperasikan perangkat lunak SPSS dengan menerapkan analisis uji regresi linier berganda. Model ini diaplikasikan guna menguji tingkat

pengaruh pengungkapan CSR maupun kemampuan mencetak laba terhadap efisiensi pajak (*tax avoidance*), secara parsial dan simultan.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Cakupan populasi studi ini memuat semua korporasi transportasi dan logistik terregistrasi di BEI sepanjang periode 2021–2025. Penentuan sampel dipilih dengan metode *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, di mana penarikan subjek penelitian didasarkan pada pemenuhan kriteria khusus yang selaras dengan sasaran analisis.

Sementara itu, kriteria seleksi penarikan unit sampel yang digunakan antara lain:

1. Perusahaan publik bidang transportasi dan logistik yang terregistrasi secara konsisten di BEI selama rentang tahun 2021–2025.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan memiliki data lengkap terkait pengungkapan CSR, profitabilitas (ROA), serta tax avoidance (ETR) selama periode penelitian 2021–2025.
3. Perusahaan yang tidak menyajikan nilai ROA negatif selama periode penelitian. Sebanyak 4 perusahaan dengan ROA negatif atau mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan sampel	Perusahaan
1	Korporasi subsektor transportasi serta logistik yang *listing* secara berturut-turut di BEI selama rentang tahun 2021 hingga 2025.	40
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk pengukuran CSR, ROA, dan ETR *avoidance* (ETR) selama rentang waktu 2021–2025.	(26)
3	Perusahaan yang mencatatkan nilai profitabilitas (*Return on Assets*/ROA) bernilai negatif pada kurun waktu pengamatan.	4
Jumlah Perusahaaan Sampel		10
Periode Pengamatan		5 tahun
Jumlah Pengamatan (10 x 5)		50

Sumber: *Purposive sampling* pada laporan tahunan BEI

Metode Pengumpulan Data

Proses perolehan data kajian ini dilakukan melalui metode dokumenter digital. Penarikan bukti empiris bersumber dari pengunduhan laporan tahunan entitas transportasi dan

logistik terregistrasi BEI periode 2021–2025 yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi dari masing-masing emiten.

Dari laporan tersebut, peneliti mengumpulkan informasi mengenai pengungkapan CSR serta data keuangan seperti laba tahun berjalanguna menyaring informasi relevan seperti nilai keseluruhan aset, *earning before tax* (EBT), beserta beban pajak komersial yang dibutuhkan dalam pengujian. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung profitabilitas dan *tax avoidance*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba tahun berjalan dengan total aset perusahaan. Data laba tahun berjalan diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan data total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca) yang tercantum dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan. Laporan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan selama periode 2021–2025. Pengukuran ROA mengacu pada Niandari & Novelia (2022) dan Anderson & Ismail (2023), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Tahun\ Berjalan}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba tahun berjalan = laba bersih perusahaan setelah pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi.

Total asset = keseluruhan aset perusahaan yang tercantum dalam laporan posisi keuangan pada akhir tahun.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dioperasionalkan melalui indikator melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berpatokan pada kerangka GRI G4. Indeks ini dihitung melalui rasio antara item CSR yang dilaporkan entitas dengan keseluruhan item standar pengungkapan yang berlaku, sebagaimana diterapkan dalam kajian (Maulinda & Fidiana, n.d.). Pengukuran CSRDI dalam penelitian ini menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G4 yang terdiri dari 91

indikator, meliputi 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, dan 48 indikator sosial. Setiap indikator diberikan skor 1 apabila diungkapkan perusahaan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. Selanjutnya, nilai CSRDI dihitung dengan membandingkan jumlah indikator yang diungkapkan dengan jumlah keseluruhan indikator yang digunakan.

$$CSRDI = ni\sum Xyi$$

Keterangan:

∑Xyi = jumlah indikator CSR yang diungkapkan dan
n_i= jumlah keseluruhan indikator CSR, yaitu 91.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, tax avoidance diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Data beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan selama periode 2021–2025. Pengukuran ETR mengacu pada penelitian (Ivanda et al., 2024) serta (Syahzuni & Sari, 2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

Nilai ETR menunjukkan besar kecilnya liabilitas perpajakan entitas terhadap total pendapatan sebelum kompensasi pajak. Penurunan nilai ETR mencerminkan semakin meningkatnya indikasi praktik tindakan *tax avoidance* yang diterpakan oleh korporasi.

Keterangan:

Beban pajak penghasilan = jumlah beban pajak penghasilan yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan.

Laba sebelum pajak = laba perusahaan sebelum dikurangi beban pajak penghasilan, sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

analisis ini mampu menyajikan distribusi karakteristik data secara menyeluruh, mencakup ukuran penyebaran dan pemusatan dari masing-masing variabel yang diamati kondisi data serta tingkat persebara nnya dapat diketahui (Pradana & Wulandari, 2023).

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSR	50	37	81	58.78	11.222
PROFITABILITAS	50	0.13%	28.43%	5.7242%	6.28696%
TAX AVOIDANCE	50	0.12%	66.01%	24.5472%	13.54569%
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menggunakan 50 data pengamatan. Nilai CSR berkisar antara 37 hingga 81 dengan perolehan rata-rata 58,78 serta standar deviasi 11,222. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur kapabilitas entitas dalam memperoleh keuntungan yang dengan perolehan terendah sebesar 0,13% dan maksimum 28,43%, serta mencatatkan rerata 5,7242% dan standar deviasi 6,28696%, menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas antarperusahaan. Adapun *variabel tax avoidance dengan proksi Effective Tax Rate (ETR)* berada pada rentang 0,12% sampai 66,01%, dengan perolehan rata-rata 24,5472% serta standar deviasi 13,54569%.

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		12.35589636
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.121
	Negative		-.068
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.064
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.065
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.058
		Upper Bound	.071

Angka signifikansi dari pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* mengindikasikan 0,064 dan nilai *Monte Carlo Sig.* mencapai 0,065. Mengingat kedua nilai signifikansi itu melampaui ambang batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa data *residual* dari model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Colilnearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.998	1.002
	PROFITABILITAS	.998	1.002

Hasil pengujian multikolinearitas mengindikasikan bahwa kedua variabel independen, yaitu CSR dan profitabilitas, memperoleh tingkat *Tolerance* pada angka 0,998 dengan besaran nilai VIF tiap-tiap variabel sebesar 1,002. erdasarkan kriteria di mana syarat bebas multikolinearitas terpenuhi apabila *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga model regresi layak digunakan. antarvariabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.825	6.445		1.369	.177
	CSR	.017	.107	.023	.161	.873
	PROFITABILITAS	-.129	.191	-.098	-.678	.501

Berdasarkan hasil uji Glejser, tercatat tingkat signifikansi untuk variabel CSR sebesar 0,873 serta profitabilitas senilai 0,501. Mengingat seluruh ilai itu melampaui alpha 0.05, model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas; dengan demikian, persyaratan homoskedastisitas dalam model telah tercapai.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.195[a]	.038	-.003	21.40140%	.976

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,976. Nilai tersebut lebih kecil dari dL sebesar 1,462, sehingga menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif pada model regresi. Dengan demikian, model belum memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Uji Koefisien Determina si (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410[a]	.168	.133	12.61605%

Nilai R sebesar 0,410 menunjukkan besarnya Keterkaitan kontribusi variabel pengungkapan CSR dan tingkat profitabilitas atas Tindakan Praktik *Tax Avoidance.* Angka statistik senilai 0,168 berarti kedua variabel independen tersebut menjelaskan 16,8% keragaman *tax avoidance*, sedangkan sisanya yang sebesar 83,2% dikendalikan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* pada angka 0,133 mencerminkan tingkat kemampuan model tatkala meninjau variasi *tax avoidance* setelah disesuaikan sebesar 13,3%, dengan besaran *standard error of the estimate* 12,61605%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Significant
1	Regression	1510.057	2	755.028	4.744	.013[b]
	Residual	7480.741	47	159.165		
	Total	8990.797	49			

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 4,744 memperoleh angka signifikansi 0,013. Mengingat nilainya berada di bawah ambang batas 0,05, yang membuktikan bahwa variabel CSR dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh bermakna terhadap *tax avoidance*. Temuan ini sekaligus mengindikasikan bahwasanya model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan pengujian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significant
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.938	9.688		2.368	.022
	CSR	.112	.161	.093	.696	.490
	PROFITABILITAS	-.869	.287	-.403	-3.027	.004

Hasil uji t enunjukkan bahwa variabel CSR memperoleh koefisien regresi 0,112 serta signifikansi 0,490. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05, sehingga CSR tidak berdampak secara statistik terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, tingkat profitabilitas mencatatkan koefisien sebesar -0,869 dengan nilai signifikansi pada level 0,004 (kurang dari 0,05), yakni mengindikasikan bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*; di mana lonjakan profitabilitas akan diikuti oleh menurunnya angka ETR sehingga indikasi penghindaran pajak cenderung meningkat.

Hubungan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Merujuk pada hasil pengujian, koefisien regresi CSR tercatat dengan besaran senilai 0,112 disertai perolehan nilai t besaran senilai 0,696 serta signifikansi 0,490. Mengingat besaran angka signifikansi melampaui ambang batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan harus ditolak pengujiannya. Dengan begitu, CSR tidak teridentifikasi memberikan dampak secara parsial terhadap tindakan *tax avoidance* pada entitas sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2021–2025.

Bukti empiris tersebut dapat dijelaskan melalui Legitimacy Theory. Pengungkapan CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan, tetapi tidak selalu berhubungan langsung dengan keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi et al. (2024) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Namun, hasil ini berbeda dengan Andriyani & Carolina (2023) yang menemukan adanya pengaruh CSR terhadap tax avoidance. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan CSR dan tax avoidance masih dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, serta kebijakan perpajakan yang diterapkan. Dengan

demikian, tingginya pengungkapan CSR belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat tax avoidance yang lebih rendah ataupun lebih tinggi.

Hubungan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Merujuk hasil uji t, profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,869 dengan nilai t sebesar -3,027 dan tingkat signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah nilai ETR. Penurunan ETR tersebut mengindikasikan meningkatnya kecenderungan tax avoidance.

Hasil penelitian ini mendukung Agency Theory, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki peran dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk pengelolaan laba dan kewajiban pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat memiliki dorongan untuk melakukan perencanaan pajak guna mengelola beban pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pambayun & Muid (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Selain itu, Ardianto & Aprilyanti (2024) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa profitabilitas memiliki hubungan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Namun, ETR merupakan proksi tax avoidance sehingga nilai ETR yang rendah tidak serta-merta membuktikan adanya pelanggaran perpajakan.

Hubungan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Keluaran pengujian serentak melalui uji F mencatatkan nilai *F* sebesar 4,744 serta signifikansi 0,013. Oleh karena nilainya lebih kecil daripada 0,05, dengan demikian H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa CSR dan profitabilitas secara bersama-sama memberikan kontribusi statistikal secara nyata terhadap tindakan *tax avoidance* pada emiten transportasi dan logistik pada Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2021–2025, yang mencerminkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance*, walaupun CSR tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Berdasarkan nilai sebesar 0,168, variabel CSR dan profitabilitas sanggup menerangkan sebesar 16,8% keragaman *tax avoidance*, sedangkan porsi 83,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-

faktor eksternal model, seperti ukuran korporasi serta tingkat *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan proporsi penanaman modal

KESIMPULAN

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji peran pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan profitabilitas atas tindakan penghindaran pajak pada emiten sektor transportasi dan logistik yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk rentang waktu 2021–2025, dengan 10 perusahaan sampel dan 50 pengamatan. Hasil regresi linier berganda menunjukkan CSR tidak memberikan dampak yang berarti atas praktik penghindaran pajak (nilai sig. 0,490 > 0,05), dengan demikian hipotesis pertama (H1) tidak terdukung, sehingga dinyatakan ditolak; sementara itu, tingkat profitabilitas memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap ETR (sig. 0,004 < 0,05), sehingga H2 diterima. Secara simultan, CSR dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance (F = 4,744; sig. 0,013 < 0,05), dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai R^2 sebesar 0,168 mengindikasikan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 16,8% variasi praktik penghindaran pajak, sedangkan 83,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil ini tidak berarti CSR tidak penting, karena pengungkapan CSR tetap sebagai bentuk komitmen dan pertanggungjawaban entitas bagi masyarakat luas dan kondisi lingkungan sekitarnya. Namun, *tax avoidance* tidak dapat dijelaskan hanya melalui CSR dan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel dan objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, G., & Ismail, M. (2023). Apakah Biaya Transfer dan Profitabilitas Berdampak terhadap Penghindaran Pajak? 15(2), 249–262.

Andriyani, L., & Carolina, V. (2023a). Corporate Social Responsibility dan Tax Avoidance di Indonesia. Jurnal Akuntansi UNESA, 12(1). https://doi.org/10.26740/akunesa

Anggraeny, P., Karundeng, M. L., & Ulyreke, J. S. (2026). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA, 1–14. https://ejournal4.unud.ac.id/index.php/eeb/index

Aprina, A., Wahyudi, T., & Sukarto. (2025). THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE (CASE STUDY OF COMPANIES IN ALL SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK

EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2023). Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 8(2), 5043–5057. www.ppak.co.id

Ardianto, A., & Aprilyanti, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. 4, 1–9. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros

Asmonah, S., & Sudirman, G. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2025. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya, 11(2), 1–10. https://doi.org/10.35968/jbau

Dilinanda, C. A., & Laturette, K. (2023). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia, 4(2), 1–24.

Hartono, C. A., M.Hutabarat, F., & Ulyreke, J. S. (2025). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN SALES REVENUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BEI INDEKS SRI-KEHATI. 9(1), 2025.

Ivanda, M. N. M., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). CSR's Role in Tax Avoidance: Impact of Financial Performance and Green Accounting. Jurnal Akuntansi, 28(3), 518–536. https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2374

Margaretha, F., & Jusuf, A. A. A. (2024). Effect of Profitability, Liquidity, Foreign Ownership and Financial Distress on Tax Avoidance of Transportation & Logistics Companies. Formosa Journal of Applied Sciences, 3(11), 4321–4340. https://doi.org/10.55927/fjas.v3i11.11529

Ma'sum, M. A., Jaeni, & Badjuri, A. (2023). TAXAVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF AGENCYTHEORY (STUDI EMPIRIS PADA KARAKTERISTIK TEKS LAPORAN TAHUNAN). Jurnal Ilmiah MEA, 7(2).

Maulinda, I. P., & Fidiana. (n.d.). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE.

Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. Owner, 6(3), 2304–2314. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911

Pambayun, B. T. S., & Muid, D. (2024). THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 13(3), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Pradana, A. F., & Wulandari, S. (2023). Fenomena Praktik Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(1), 21–34. https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.9500

Rahmi, N., Azwirman, & Novriadi. (2024). EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE, AND INTELLECTUAL CAPITAL ON TAX AVOIDANCE (Empirical Study on Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period). Jurnal Akuntansi, 14(1), 25–41. www.csrindonesia.com,

Satiti, A. D. R., Maulidiyah, H., & Rizky, W. A. (2026). Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Energi: Pendekatan Teori Agensi. Monex-Journal of Accounting Research, 15(01).

Septiani, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Produsen Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). 3(2).

Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1–12.

Syahzuni, B. A., & Sari, D. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. 21(2), 239–251. http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/

Taqyuddin, M. F., & Haryanto. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 13(4), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE PADA TAHUN 2019-2022. Jurnal Ilmiah MEA, 8(1), 1–19.

Widianti, F. D. A., & Prasetyo, A. B. (2023). Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Disclosures Affect Tax Avoidance? Accounting Analysis Journal, 12(3), 165–176. https://doi.org/10.15294/aaj.v12i3.70867

Wulandari, T., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2022). Penghindaran Pajak: Apakah Perusahaan Yang Bertanggung Jawab Secara Sosial Patuh Terhadap Pajak? Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 12(3), 560–577. https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22361

ISSN 3025-4450